

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

.Persaingan dalam dunia bisnis saat ini dimasa semakin ketat, terlebih didukung oleh majunya teknologi informasi, komunikasi dan perubahan lingkungan eksternal yang semakin cepat. Maka perusahaan yang mampu untuk mengikuti perkembangan perkembangan tersebut yang akan dapat bertahan dalam persaingan dan juga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaanya.

Persaingan bisnis tidak hanya terbatas dalam persaingan sesama perusahaan domestic, melainkan telah menjadi persaingan perusahaan-perusahaan internasional, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk membuat rencana-rencana yang matang pada semua aspek perusahaan terlebih yang berkaitan dengan kebijakan keuangan perusahaan. karena kepercayaan investor ataupun kreditur terletak pada bagaimana perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di

mana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan (fahmi, 2011:152)

Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk (1) mengetahui tingkat likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. (2) mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. (3) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (4) Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat memberikan penilaian atas pengelolaan asset perusahaan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan atas kinerja perusahaan yang tidak sehat, (Munawir, 2012:31)

Kasmir (2010:115) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu profit margin (*Profit Margin on Sales*)

*Return On Investment (ROI)* *Return On Equity (ROE)*, laba per lembar saham dan rasio pertumbuhan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan *Return On Equity (ROE)*. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitupun sebaliknya (Kasmir 2014).

Berikut adalah tabel data nilai Return On Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor industry Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

**Tabel 1.1**  
**Nilai Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Consumer Goods Yang**  
**Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

NO	Nama Perusahaan	ROE (%)		
		2016	2017	2018
1	PT. Akasha Wira Internasional, Tbk	14.556	9.040	10.989
2	PT. Budi Starch dan Sweetener, Tbk	3.315	3.824	4.118
3	PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk	-6.257	-2.156	3.362
4	PT. Buyung Putra Sembada, Tbk *	-	10.077	16.016
5	PT. Campina Ice Cream, Tbk *	-	5.182	6.996
6	PT. Delta Jakarta, Tbk	25.140	24.442	26.331
7	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk **	-	-	17.092
8	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	11.986	11.004	9.940
9	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	19.628	17.433	20.517
10	PT. Inti Agri Resources, Tbk	-9.838	-4.504	-5.495
11	PT. Magna Investama, Tbk	-98.290	-30.620	-222.803
12	PT. Mayora Indah, Tbk	22.165	22.177	20.608
13	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	119.678	124.149	104.905
14	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	19.392	4.800	4.360
15	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk	-13.080	10.735	-19.184
16	PT. Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk **	-	-	1.646
17	PT. Primacakrawala Abadi, Tbk *	-	0.377	9.480
18	PT. Sariguna Primateirta, Tbk *	-	16.839	9.955
19	PT. Sekar Bumi, Tbk	6.120	2.529	1.533
20	PT. Sekar Laut, Tbk	6.971	7.468	9.419
21	PT. Sentra Food Indonesia, Tbk **	-	-	2.147
22	PT. Siantar Top, Tbk	14.906	15.600	15.494
23	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk ***	16.866	-24.870	-
24	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	-5.511	-14.990	-8.530
25	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	0.502	-1.341	0.062
26	PT. Ultra Jaya Milk Industry dan Trading, Tbk	20.343	16.910	14.693
27	PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk **	-	-	6.155
28	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	28.122	11.895	9.486
29	PT. Indofarma (persero), Tbk	-3.02	-8.793	-6.592
30	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk	17.424	18.433	22.871
31	PT. Kalbe Farma, Tbk	18.862	17.657	16.328
32	PT. Kimia Farma (persero), Tbk	11.957	12.894	11.971
33	PT. Phapros, Tbk **	-	-	16.877
34	PT. Chitose Internasional, Tbk	6.317	7.756	3.487
35	PT. cotton Indo, Tbk **	-	-	0.587
36	PT. Kino Indonesia, Tbk	9.278	5.338	6.864
37	PT. Mandom Indonesia, Tbk	9.088	9.639	8.773
38	PT. Martina Berto, Tbk	1.999	-5.982	-37.980
39	PT. Mustika Ratu, Tbk	-1.504	-0.350	-0.613
40	PT. Unilever Indonesia, Tbk	135.849	135.396	120.270
41	PT. Darya Varia Laboratorium, Tbk	14.087	14.535	16.717
42	PT. Hartadinata Abadi, Tbk *	-	11.069	11.292
43	PT. Merk Sharp Dohme Pharma, Tbk	57.510	34.304	25.297
44	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	11.768	10.967	9.946
45	PT. Integra Indocabinet, Tbk *	-	8.963	9.878
46	PT. Kedung Indah, Tbk	11.227	14.204	13.827
47	PT. Langgeng Makmur, Tbk	1.699	-8.276	-14.037
48	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	-22.092	-5.380	-7.273
49	PT. Gudang Garam, Tbk	16.865	18.383	17.267
50	PT. HM Sampoerna, Tbk	37.344	37.143	38.289
51	PT. Merck, Tbk	26.403	23.508	224.458
52	PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	10.725	4.150	5.088
53	PT. Pyridam Farma, Tbk	4.878	6.548	7.103
	rata-rata	13.985	12.726	11.346

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang bergerak di industry manufaktur sektor Consumer Goods mengalami penurunan dari tahun ke tahun di tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 1,259% (nilai rasio ROE) dan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 1,38% secara keseluruhan pada seluruh perusahaan yang bergerak di industry Consumer Goods. Penurunan kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator ROE ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan, faktor internal perusahaan yang membuat nilai ROE menurun adalah ketika kinerja perusahaan tidak baik, misalnya target penjualan tidak tercapai, terjadi penurunan penjualan dari tahun sebelumnya, tentu kinerja perusahaan yang tidak optimal akan membuat perusahaan kesulitan untuk meraih laba. Sedangkan faktor eksternal yang mmepengaruhi nilai ROE menurun adalah kondisi perekonomian nasional yang tidak stabil di setiap tahunnya, nilai tukar rupiah yang melemah, kebijakan pemerintah yang berubah-ubah, adanya inflasi dan lain sebagainya.

Raiso ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Hal itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitupun sebaliknya (kasmir, 2014). Naik turunnya nilai ROE disetiap tahunnya dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor (variabel) yaitu pertumbuhan penjualan dan struktur modal.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Widarjo dan Setiawan, 2009).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi 2015:184).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur sektor Industry Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur sektor Industry Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur sektor Industry Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan menunjukkan pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja keuangan, serta pengaruh Pertumbuhan Penjualan yang dimoderasi oleh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pengembangan ilmu

Memberikan gambaran mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh pertumbuhan penjualan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan serta pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Kebijakan perusahaan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan dan struktur modal.